

**GAMBARAN *SENSE OF COMMUNITY* PADA
KOMUNITAS KARANG TARUNA DI BANYUASIN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana psikologi

Oleh:

Firda Annisapriyanti

04041182025013

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN *SENSE OF COMMUNITY* PADA KOMUNITAS KARANG
TARUNA DI BANYUASIN
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Firda Annisapriyanti

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 13 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

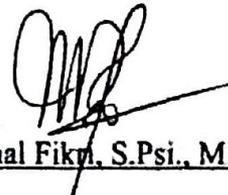


Angeline Rosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001

Penguji I

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A

Penguji II



Yeni Anna Appulembang, S. Psi., M.A., Psy
NIP. 198409222018032001



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198612152015042004

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Jumat, 13 September 2024**



Aisling Merdhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Firda Annisapriyanti
Nim : 04041182025013
Program studi : Psikologi
Fakultas : kedokteran
Judul Skripsi : Gambaran *Sense of Community* pada komunitas Karang
Taruna Banyuasin

Indralaya, 13 September 2024

Menyetujui,

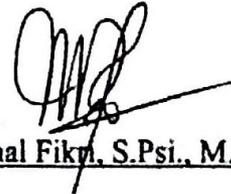
Pembimbing I

Pembimbing II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Saiful Ajiung Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Firda Annisapriyanti yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi saya ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaaan saya dicabut.

Indralaya, 13 September 2024

Yang menyatakan,



Firda Annisapriyanti

NIM. 04041182025013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, kebaikan, keberuntungan dan kelancaran disetiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa menjadi tempat mengadu, mendengar dan menenangkan disetiap proses kehidupan peneliti.
2. Almarhum ayahanda tercinta, Bapak M. Supriyono. Terima kasih atas dukungan moral yang selalu tercurah kepada saya. Saya percaya Ayah selalu melihat perkembangan saya dan mendengarkan keluh kesah saya dari atas sana. Doa saya akan terus menyertai, hingga Tuhan mempertemukan kita kembali.
3. Ibunda tercinta, Emy Satriyanti. Saya tak bisa mengungkapkan betapa besar rasa terima kasih saya atas semua dukungan yang Ibu berikan, baik dalam bentuk moral, material, spiritual, maupun mental. Ibu telah menjadi sumber kekuatan saya dalam menghadapi setiap tantangan selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kepercayaan yang Ibu berikan, serta dukungan yang tak pernah berhenti mengalir hingga saat ini. Ibu adalah alasan saya untuk terus bertahan. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan umur panjang, agar saya bisa terus membahagiakan Ibu sampai akhir hayat.
4. Almarhum kakek tercinta, M. Zainuri. Terima kasih yang mendalam atas kepercayaan yang selalu Kakek berikan, atas dukungan yang tak pernah

berhenti, dan atas kebanggaan serta kasih sayang yang Kakek tunjukkan hingga akhir hayat. Doa saya akan selalu menyertai, hingga Tuhan mempertemukan kita kembali.

5. Nenek dan keluarga besar almarhum M. Zainuri, terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, kasih sayang, dan semangat yang telah kalian berikan. Berkat itu, saya mampu bertahan dan menyelesaikan skripsi ini hingga saat ini.
6. Adik saya, Kholifatul Karima. Terimakasih karna memberikan semangat dan dukungan ketika saya mumet ketika mengerjakan skripsi.
7. Sepupu-sepupu tercinta, Ressa, Roby, Ardi, Syifa, Imam, Septi dan Mei. Terimakasih banyak karna selalu memberikan dukungan dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Nurul, Silmi, Hanani, Balqis, Aisyah, Tantri, dan Dea, terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani saya sejak awal perkuliahan hingga tahap skripsi ini. Kalian selalu mendengarkan keluh kesah saya, menghibur di saat stres, dan memberikan dukungan yang luar biasa serta membantu dalam penelitian ini
9. Seseorang yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu menemani dan mendengarkan segala keluh kesah saya selama ini. Semoga bahagia selalu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti mampu menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Gambaran *sense of community* terhadap komunitas Karang Taruna ” tepat pada waktunya.

Selama penyusunan proposal penelitian ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S.
3. Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
4. Koordinator Program Studi Psikologi Universitas Sriwijaya, Ibu Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen pembimbing proposal Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi dan Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA yang telah sabar dan selalu semangat dalam membimbing peneliti dan memberikan saran dalam proses pengerjaan proposal hingga akhirnya proposal ini dapat terselesaikan.

6. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungannya kepada peneliti.
7. Orang tua dan saudara tercinta, ayahanda dan ibunda Imam Gozali., S.IP, M.Si dan Emy Satriyanti., S.Kep. Ners yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya kepada penelit.
8. Teman-teman Program Studi Psikologi angkatan 2020 yang selalu saling memberikan semangat, bantuan, dan dukungan satu sama lain selama proses perkuliahan.
9. Sahabat yang selalu memberi saya semangat Nurul, Devita, Nada, Miki, Dea, Nindy, dan Ina tanpa kalian, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.

Peneliti menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan dari proposal penelitian ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Indralaya, 13 September 2024



Firda Annisapriyanti
NIM. 04041182025013

HALAMAN MOTO

“ Tujuan hidupku untuk bahagia, kalau mati sebelum bahagia itu qadarullah”

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. <i>Sense of Community</i>	15
1. Pengertian <i>Sense of Community</i>	15
2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi <i>Sense of Community</i>	16
3. Dimensi <i>Sense of Community</i>	21
B. Karang Taruna.....	23
C. Gambaran <i>Sense of Community</i> pada komunitas Karang Taruna	27
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Identifikasi variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
1. <i>Sense of Community</i>	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
1. Skala Psikologis	32
E. Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas.....	36
F. Metode Analisis Data	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kacah.....	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	40
1. Persiapan Administrasi	40

2.	Persiapan Alat Ukur	44
3.	Pelaksanaan Penelitian	47
C.	Hasil Penelitian	53
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	53
2.	Deskripsi Data Penelitian	56
3.	Hasil Analisis Data Penelitian	58
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	58
1.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	58
2.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Usia.....	60
3.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Status	60
4.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Pekerjaan	61
5.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Lama Bergabung	63
6.	Uji Beda <i>Sense Of Community</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
7.	Hasil Tingkat Mean pada Variabel <i>Sense Of Community</i>	67
E.	Pembahasan	68
BAB V	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran.....	74
1.	Bagi Komunitas Karang Taruna Di Banyuasin.....	74
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya	75
Daftar Pustaka	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologi.....	31
Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Sense of Community</i>	34
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur.....	46
Tabel 4.2 Penomoran Baru.....	47
Tabel 4.3 Penyebaran Skala Uji Coba.....	50
Tabel 4.4 Skala Variabel <i>Sense of community</i>	51
Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran dan Jumlah Target.....	53
Tabel 4.6 Lokasi Pengambilan Data Offline.....	53
Tabel 4.7 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.8 pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.9 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Status.....	54
Tabel 4.10 Pengelompokan subjek Berdasarkan Pekerjaan.....	55
Tabel 4.11 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Lama Bergabung.....	55
Tabel 4.12 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	55
Tabel 4.13 Deskripsi Data Hipotesis dan Data Empirik.....	56
Tabel 4.14 Formulasi Kategori.....	57
Tabel 4.15 Deskripsi Kategori.....	57
Tabel 4.16 Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.18 Hasil Perbedaan Skor Mean Jenis kelamin.....	59
Tabel 4.19 Hasil Uji Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.20 Hasil Uji Berdasarkan Status.....	61

Tabel 4.21 Hasil Uji Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	61
Tabel 4.22 Hasil Uji Tingkat Sig Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	62
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan Skor Mean Jenis Pekerjaan.....	63
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Bergabung.....	64
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
Tabel 4.26 Hasil Uji Tingkat Sig Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	65
Tabel 4.27 Hasil Perbedaan Skor Mean Pendidikan Terakhir.....	66
Tabel 4.28 Hasil Perbedaan Skor Mean Pendidikan Terakhir.....	66
Tabel 4.29 Hasil Uji Berdasarkan variabel.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	74
LAMPIRAN B.....	78
LAMPIRAN C.....	81
LAMPIRAN D.....	89
LAMPIRAN E.....	95
LAMPIRAN F.....	99
LAMPIRAN G.....	101

GAMBARAN *SENSE OF COMMUNITY* PADA KOMUNITAS KARANG

TARUNA DI BANYUASIN

Firda Annisapriyanti¹, Angeline Hosana Z. Tarigan²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada komunitas Karang Taruna di Banyuasin. Populasi penelitian ini adalah anggota Karang Taruna di Banyuasin yaitu Karang Taruna Kelurahan Setrio, Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Balai, dan Karang Taruna Kelurahan Kedondong Raye. Sampel penelitian sebanyak 150 orang dan untuk uji coba sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *sense of community* yang mengacu pada dimensi keanggotaan (*membership*), pengaruh (*influence*), integrasi dan pemenuhan kebutuhan (*integra and fulfillment of needs*) dan hubungan emosional bersama (*shared emotional connection*) dari McMillan & chavis, (1986).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sense of community* pada komunitas Karang Taruna di Banyuasin berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa individu-individu dalam komunitas tersebut merasakan dampak signifikan dari rasa kebersamaan di dalam Karang Taruna. Anggota karang Taruna di Banyuasin dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Selain itu, peneliti menemukan bahwa aspek *sense of community* dengan nilai mean tertinggi adalah aspek keanggotaan (*membership*), yang mengindikasikan bahwa komunitas Karang Taruna memiliki tingkat keanggotaan yang tinggi.

Kata kunci : *sense of community*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

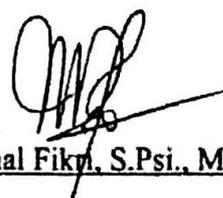
Pembimbing I

Pembimbing II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 197805212002122004

**OVERVIEW OF THE SENSE OF COMMUNITY IN THE KARANG TARUNA
COMMUNITY IN BANYUASIN**

Firda Annisapriyanti¹, Angeline Hosana Z. Tarigan²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of the sense of community in the Karang Taruna community in Banyuasin. The population of this study were members of Karang Taruna in Banyuasin, namely Karang Taruna Setrio Village, Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Balai, and Karang Taruna Kelurahan Kedondong Raye. The research sample was 150 people and for the trial as many as 50 people. The sampling technique was carried out by accidental sampling technique. The measuring instrument used in this study is the sense of community scale which refers to the dimensions of membership, influence, integration and fulfillment of needs and shared emotional connection from McMillan & Chavis, (1986).

The results showed that the sense of community in the Karang Taruna community in Banyuasin was in the medium category. This shows that individuals in the community feel a significant impact from the sense of community in Karang Taruna. Members of Karang Taruna in Banyuasin are influenced by factors of gender, occupation and latest education. In addition, the researcher found that the aspect of sense of community with the highest mean value is the membership aspect, which indicates that the Karang Taruna community has a high level of membership.

Keywords: sense of community

¹Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Teacher of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

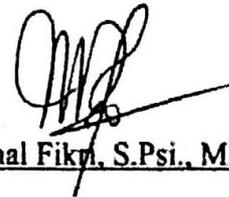
Pembimbing I

Pembimbing II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi



Savitri Arijati Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa dan menjadi perubahan bangsa di era globalisasi saat ini. Generasi muda memiliki peran penting dalam menentukan arah maju atau mundurnya suatu bangsa, mereka dapat mengaktualisasikan ide-ide mereka melalui berbagai cara, termasuk berpartisipasi dalam organisasi khusus pemuda seperti Karang Taruna (Ramadhan, 2016).

Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberikan wadah dan sarana bagi pengembangan setiap anggota masyarakat khususnya generasi muda berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial. Organisasi ini beroperasi di desa, sub-wilayah atau komunitas adat dan fokus pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui berbagai inisiatif (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011). Karang Taruna didirikan di Kampung Melayu pada tahun 1960 sebagai jawaban atas kompleksnya permasalahan sosial generasi muda, terutama akibat penggunaan waktu luang yang tidak produktif sehingga menimbulkan kenakalan remaja. Dibentuk sebagai wadah untuk menyalurkan energi dan kreativitas generasi muda secara positif, Karang Taruna terus beradaptasi selama 60 tahun terakhir, meski permasalahan sosial semakin kompleks (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020).

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada remaja di desa atau wilayah tertentu dalam berbagai bidang seperti ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan, dan kesenian (Meuraksa & Saputra, 2021). Selain itu, Karang Taruna juga menjadi wadah pembinaan generasi muda agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki (Harefa, Rachmatika, Rosyani, Herry, & Priambodo, 2022). Kementerian Sosial Republik Indonesia (2022) menjelaskan bahwa Karang Taruna berperan secara aktif bersama pemerintah dalam mengoptimalkan potensi generasi muda dan masyarakat, serta turut serta dalam tindakan pencegahan dan penanganan masalah-masalah sosial yang terjadi. Karang Taruna biasanya beranggotakan orang-orang muda. Seperti yang disampaikan oleh Juwita (2019), anggota Karang Taruna adalah mereka yang berusia antara 13 hingga 45 tahun dan tinggal di desa, kelurahan, atau komunitas adat setara, yang secara otomatis dianggap sebagai anggota karena sistem keanggotaan yang pasif.

Di era globalisasi ini, keberadaan Karang Taruna di tengah masyarakat semakin berkurang, khususnya di kalangan generasi muda, karena organisasi ini jarang terlihat dan aktivitasnya sering dipertanyakan, biasanya hanya terdapat di desa-desa dan pinggiran kota (Yusmaniarti, Sunaryadi & Danti, 2023). Banyak generasi muda yang tidak tertarik atau tidak memperhatikan kegiatan sosial di lingkungannya, sehingga minat mereka untuk mengikuti organisasi kepemudaan sangat rendah. Pada akhir tahun 2019, partisipasi dan antusiasme generasi muda dalam pertemuan-pertemuan mengalami penurunan, sehingga jumlah peserta di

setiap pertemuan semakin berkurang. Kurangnya partisipasi pemuda mengakibatkan organisasi kepemudaan tidak berfungsi optimal karena partisipasi adalah faktor kunci dalam penguatan masyarakat (Aliyah, 2022). Permasalahan ini diperparah oleh kurang optimalnya pengelolaan, kurangnya sarana dan prasarana, serta buruknya implementasi program, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan sumber daya manusia, pengetahuan, dan pengalaman, serta dukungan pemerintah terhadap kegiatan Karang Taruna yang tidak memadai (Yusmaniarti, Sunaryadi & Danti, 2023).

Namun demikian, di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, masih terdapat Karang Taruna yang aktif di 17 kelurahan dan tersebar di 288 desa. Tugas utama mereka adalah menginformasikan dan mendukung pelaksanaan program yang digagas oleh Kabupaten Banyuasin. Karang Taruna Banyuasin masih ada sampai sekarang karena organisasi ini telah tumbuh dan berkembang sejak lama, bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan seni (banyuasinkab.go.id, 2020). Sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengembangan generasi muda, Karang Taruna Banyuasin telah menjadi wadah pengembangan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu, Karang Taruna Banyuasin juga menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah Banyuasin dalam kegiatan sosial dan telah berkontribusi dalam terwujudnya visi Banyuasin Bangkit, Adil, dan Sejahtera (banyuasinkab.go.id, 2020).

Pengurus Karang Taruna Banyuasin terus dilantik dan dikukuhkan oleh pemerintah setempat, seperti pada periode 2020-2025, untuk memastikan

keberlangsungan organisasi ini dalam melayani masyarakat (banyuasinkab.go.id, 2020). Karang Taruna Banyuasin telah berhasil melaksanakan berbagai program kerja, antara lain Bulan Bhakti Karang Taruna, kegiatan sosial, kesenian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan memperkuat pemberdayaan sosial di wilayah Banyuasin (banyuasinkab.go.id, 2020). Meskipun Karang Taruna Banyuasin masih aktif sampai sekarang, keanggotaan mereka kurang aktif, seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota Karang Taruna Banyuasin.

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah satu anggota Karang Taruna Banyuasin berinisial EF. Menurutnya, menjadi bagian dari Karang Taruna menuntut tingkat kesadaran sosial yang tinggi, bukan hanya memprioritaskan kepentingan diri sendiri. Lebih dari itu, anggota Karang Taruna diharapkan dapat mengedepankan kepentingan masyarakat secara luas, karena Karang Taruna adalah organisasi yang berbasis sosial. Karang taruna rutin mengadakan rapat bulanan, musyawarah daerah, dan Bulan Bhakti Karang Taruna untuk membahas berbagai isu yang berdampak pada kepentingan sosial dan kesejahteraan bersama. Namun dibalik itu menurut beliau terdapat beberapa anggota Karang Taruna yang kurang memiliki rasa kebersamaan karena banyak dari mereka yang kurang aktif karena beberapa alasan seperti sudah menikah atau memiliki tanggungan keluarga, tidak mendapatkan gaji atau penghargaan sebagai pengurus Karang Taruna, jarak yang jauh antara tempat tinggal mereka dengan sekretariat organisasi dan sibuk dengan rutinitas harian yang padat.

Hal ini juga sejalan dengan temuan Suaeb dan Ibrahim (2024), yang menyatakan bahwa Karang Taruna sering menghadapi tantangan serupa terkait

kekurangan sumber daya, termasuk tenaga, dana, dan infrastruktur yang tidak memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari, Suyahmo, dan Lestari (2013) juga mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor lainnya yang menghambat kreativitas generasi muda di Karang Taruna, terutama faktor internal. Salah satu hambatan utama adalah pengaturan waktu, karena sebagian besar anggota Karang Taruna sudah bekerja dan memiliki kesibukan masing-masing. Selain itu, kesibukan dan rutinitas harian dari ketua, pengurus, dan anggota lainnya dalam menjalankan pekerjaan, kuliah, atau aktivitas lain di luar organisasi Karang Taruna juga turut menghambat kreativitas mereka, sehingga program kerja menjadi kurang produktif.

Fa'uni, Salsabila, Diandini, Rohman, dan Hasanah (2019) menjelaskan bahwa anggota Karang Taruna yang sibuk dengan kesibukan masing-masing cenderung mengalami penurunan antusiasme, yang menyebabkan kegiatan menjadi kurang optimal karena hanya dilakukan oleh anggota yang sama setiap kali ada kegiatan. Selain itu, beberapa anggota Karang Taruna terlihat kurang aktif atau pasif dan cenderung tidak berkontribusi aktif dalam rapat atau pelaksanaan kegiatan, yang berdampak pada kurangnya kerjasama dan komunikasi efektif di antara mereka. Menurut Maharani (2022), minimnya partisipasi aktif dari anggota dapat menyebabkan organisasi bubar dan hilang ditelan waktu. Hal ini disebabkan oleh semangat beberapa anggota yang hanya menggebu-gebu di awal, kemudian perlahan menghilang dan menyembunyikan diri, sehingga mengakibatkan dominasi peran dari anggota inti dalam setiap kegiatan.

Suaeb dan Ibrahim (2024) menambahkan bahwa salah satu tantangan utama Karang Taruna adalah kurangnya partisipasi dari anggotanya, karena meski banyak pemuda desa bergabung, banyak di antara mereka tidak aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, yang mengakibatkan hambatan pada efektivitas Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan desa. Selain itu, menurut Fa'uni, Salsabila, Diandini, Rohman, dan Hasanah (2019), anggota komunitas kepemudaan atau Karang Taruna hanya melihat keanggotaan mereka sebagai suatu formalitas, di mana aktivitas mereka dirasa hanya terjadi pada acara-acara besar di desa. Selain itu, mereka dinilai kurang antusias terhadap kelompok, tidak merasa aman dan nyaman, kurang peduli, kurang percaya satu sama lain, dan tidak ada ikatan emosional yang kuat di antara mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anggota komunitas pemuda tersebut kurang memiliki rasa kebersamaan atau *sense of community*.

Hidayatullah (2016) menyatakan bahwa kurangnya rasa kebersamaan atau *sense of community* yang kuat pada pengurus Karang Taruna dapat mengakibatkan kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan kegiatan. Contoh nyata dari masalah ini adalah kurangnya partisipasi pengurus dalam rapat-rapat, yang sangat krusial. Kehadiran dan kerjasama aktif antara pengurus dan anggota Karang Taruna sangat penting untuk menjalankan kegiatan dengan efektif. Menurut Syifa'ani, Hendrawijaya, dan Ariefianto (2020), penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang Karang Taruna agar mereka mampu bekerja sama dengan lebih baik. Ketika pemuda memiliki pemahaman dan

kerjasama yang kuat, rasa kebersamaan atau *sense of community* akan tumbuh. Pemuda dengan rasa kebersamaan ini mampu membuat organisasi lebih kompak dan membawa perubahan positif.

Evans (2007) menyatakan bahwa *sense of community* menunjukkan bahwa individu merasa lebih tertarik pada kelompok dan lingkungan di mana mereka merasa memiliki pengaruh yang besar di dalam kelompok. Menurut McMillan dan Chavis (1986), *sense of community* merupakan bentuk perasaan mendalam yang dimiliki oleh anggota terhadap keterikatan mereka satu sama lain dan terhadap kelompok secara keseluruhan, dimana hal ini melibatkan keyakinan bersama bahwa setiap anggota memiliki arti dan nilainya sendiri. Dimensi *sense of community* menurut (McMillan & Chavis, 1986) yaitu keanggotaan (*membership*), pengaruh (*influence*), integrasi dan pemenuhan kebutuhan (*integrated and fulfillment of needs*) dan hubungan emosional bersama (*shared emotional connection*).

Berdasarkan pembahasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada komunitas Karang Taruna yang ada di Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran *sense of community* pada komunitas Karang Taruna di Banyuasin” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada komunitas Karang Taruna di Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga dalam pengembangan ilmu psikologi, terutama dalam konteks komunitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dalam memberikan masukan-masukan praktis:

a. Bagi Subjek

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada komunitas Karang Taruna mengenai *sense of community*, agar dapat meningkatkan rasa kebersamaan di dalam komunitas Karang Taruna.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber atau acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *sense of community*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian menemukan beberapa studi terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu "gambaran *Sense Of Community* pada komunitas Karang Taruna." Studi-studi tersebut digunakan sebagai pembanding untuk memperoleh pemahaman mengenai perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratama dan Effy Wardati Maryam (2023) berjudul "*Sense of Community for Nature Lover Student Organization (MAPALA) Members* " bertujuan untuk melihat gambaran tingkat *sense of community* pada anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan seluruh anggota mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo dengan total 103 orang. Metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sense of community* pada anggota organisasi mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 57 anggota organisasi dari 103 anggota memiliki *sense of community* dalam kategori tinggi (55,3%), ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anggota organisasi mahasiswa pecinta alam di kabupaten Sidoarjo memiliki tingkat *sense of community* tinggi.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa pecinta alam (mapala) di kabupaten Sidoarjo, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Penelitian yang dilakukan Muh Fitrah Ramadhaan Umar dan Suryanto (2019) berjudul "*Sense of Community Pada Komunitas Yourraisa Surabaya*"

bertujuan untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada komunitas YourRaisa Surabaya” Penelitian ini memiliki kriteria yaitu anggota YourRaisa Surabaya dan menjadi anggota YourRaisa Surabaya minimal 5 tahun. Metode kualitatif yang berjenis studi kasus intrinsik, dan teknik sampling purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah komunitas YourRaisa Surabaya sudah memiliki salah satu aspek dari empat aspek dari *sense of community* yaitu *shared emotional connection* (hubungan yang emosional).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada komunitas YourRaisa Surabaya, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuwangi. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik sampling purposive sampling, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Penelitian yang dilakukan Effy Wardati Maryam (2017) berjudul “Gambaran *Sense of Community* pada Karyawan Bagian Administrasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” bertujuan untuk mengetahui gambaran *sense of community* pada karyawan bagian administratif di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian administrasi di UMSIDA yang berjumlah 51 orang dengan teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *sense of community* pada karyawan bagian administrasi di Universitas

Muhammadiyah Sidoarjo secara umum berada pada kategori sedang. Sedangkan jika dilihat dari dimensi yang ada, dimensi *shared emotional connection* memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan dimensi yang lain.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada Karyawan Bagian Administrasi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik sampling jenuh, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ultra Saalino, Ahmad Razak, dan Muh. Nur Hidayat Nurdin (2022) berjudul "Hubungan Antara *Sense Of Community* Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Papua Barat" bertujuan untuk meneliti hubungan antara *sense of community* dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Kota Sorong, Papua Barat. Penelitian ini melibatkan 125 mahasiswa baru dari berbagai perguruan tinggi di Kota Sorong sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($p=0,001$ dan $r=0,605$) antara *sense of community* dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Kota Sorong, Papua Barat.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada Mahasiswa Baru Di Papua

Barat, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya dengan teknik korelasi Spearman Rank, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Effy Wardati Maryam (2019) berjudul “ *Sense of Community* dan *wellness* pada mahasiswa (Studi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) ” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *wellness* dan *sense of community* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Sebanyak 66 mahasiswa dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling kluster. Pengambilan data penelitian menggunakan inventori *Wellness Evaluation of Lifestyle* dan Skala *Sense of Community*. Analisis data yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan adalah analisis korelasional Pearson. Hasilnya, terdapat hubungan yang signifikan antara *wellness* dan *sense of community* pada mahasiswa UMSIDA. Artinya, mahasiswa dengan SoC memiliki peluang lebih untuk mencapai kondisi sejahtera.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi *inventori Wellness Evaluation of*

Lifestyle, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ritushree Chatterjee and Ana-Paula Correia (2020) berjudul "*Online Students' Attitudes Toward Collaborative Learning and Sense of Community*" bertujuan untuk menentukan hubungan apa, jika ada antara sikap siswa terhadap pembelajaran kolaboratif dan rasa kebersamaan di antara pelajar online di pendidikan tinggi. Penelitian ini melibatkan 396 mahasiswa yang mengikuti kursus online. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dan rasa kebersamaan memiliki korelasi yang moderat. Sebagai positifnya sikap siswa terhadap pembelajaran kolaboratif meningkat, rasa mereka masyarakat meningkat secara proporsional.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada mahasiswa yang mengikuti kursus online, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik sampling purposive samplin, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Isabel Hombrados-Mendieta, Mario Millán-Franco, Luis Gómez-Jacinto, Felipe Gonzalez-Castro, María José Martos-Méndez and Alba García-Cid (2019) berjudul "*Positive Influences of Social Support on Sense of Community, Life Satisfaction and the Health of Immigrants in Spain*"

bertujuan untuk menyelidiki hubungan dukungan sosial dan rasa kebersamaan (SOC) dengan kepuasan hidup (SWL) dan imigran kesehatan. Penelitian ini melibatkan 1.131 pendatang (49% laki-laki dan 51% perempuan) (usia 18–70, L = 33) imigran di Spanyol. Teknik analisis regresi linier berganda, menggunakan dimensi skala multidimensi rasa kebersamaan (SOC-S) dan pengertian kelas komunitas dalam skala sekolah (SOC-C) sebagai prediktor kepuasan hidup yang diukur dengan Skala kepuasan hidup siswa (SLSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di antara imigran, jaringan dukungan yang melibatkan keluarga dan teman asli, dan integrasi ke dalamnya masyarakat merupakan pengaruh penting bagi pendatang untuk mencapai kepuasan hidup.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada komunitas imigran di Spanyol, sedangkan penelitian ini memusatkan pada anggota komunitas Karang Taruna Banyuasin. Selain itu, metode yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya mengadopsi Teknik analisis regresi linier berganda, sementara penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala penelitian.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan sejauh yang peneliti ketahui, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang gambaran *sense of community* pada komunitas Karang Taruna. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Daftar Pustaka

- Anonim (2017, March) karang taruna kecamatan banyuasin III periode 2017-2021. Retrieved from <https://kec-banyuasin3.banyuasinkab.go.id/2017/03/07/karang-taruna-kecamatan-banyuasin-iii-periode-2017-2021/>
- Anonim. (2022, September). dirgahayu karang taruna. Retrieved from <https://kemensos.go.id/dirgahayu-karang-taruna>
- Azwar, S. (2015). Metode penelitian . Yogyakarta : *Pustaka Belajar*.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Chatterjee, R., & Correia, A. P. (2020). Online students' attitudes toward collaborative learning and sense of community. *American Journal of Distance Education*, 34(1), 53-68.
- Dipeolu, A. A., Ibem, E. O., & Fadamiro, J. A. (2020). Influence of green infrastructure on sense of community in residents of Lagos Metropolis, Nigeria. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 30(6), 743-759.
- Editor (2020, December) karang taruna mitra pemerintah wujudkan Banyuasin bangkit adil dan sejahtera. Retrieved from [https://banyuasinkab.go.id/2020/12/karang-taruna-mitra-pemerintah-wujudkan-banyuasin-bangkit-adil-dan-sejahtera/#:~:text=Karang%20Taruna%20Banyuasin%20Gelar%20Bulan,\(14%2F12\)%20pagi](https://banyuasinkab.go.id/2020/12/karang-taruna-mitra-pemerintah-wujudkan-banyuasin-bangkit-adil-dan-sejahtera/#:~:text=Karang%20Taruna%20Banyuasin%20Gelar%20Bulan,(14%2F12)%20pagi)
- Evans, S. D. (2007). Youth sense of community: Voice and power in community contexts. *Journal of community psychology*, 35(6), 693-709.
- Fa'uni, A. M., Salsabila, N., Diandini, I. P., Rohman, A., & Hasanah, U. N. (2020). Program psikoedukasi melalui sosialisasi untuk meningkatkan sense of community pada anggota Karang Taruna di Dusun Rejosari. Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Psikologi: Pendampingan Ekonomi dan Pengembangan Organisasi Masyarakat, 1–10. Yogyakarta: Laboratorium Psikologi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hidayatullah, H. Peranan Karang Taruna dalam upaya pembinaan karakter generasi muda Desa Balukang II Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. *EDU CIVIC*, 4(2).
- Hombrados-Mendieta, I., Millán-Franco, M., Gómez-Jacinto, L., Gonzalez-Castro, F., Martos-Méndez, M. J., & García-Cid, A. (2019). *Positive influences of social support on sense of community, life satisfaction and the health of immigrants in Spain. Frontiers in psychology*, 10, 441008.
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, A. R. (2013). Perbedaan intensitas penggunaan facebook terhadap sense of community pada komunitas pecinta bis (bismania). *Journal Universitas Brawijaya*. Retrieved from.
- Juwita S. A. (2019). Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi

- Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif. Yogyakarta (CV. Hijaz Pustaka Mandiri)
- Khusairi, A., Nurhamida, Y., & Masturah, A. N. (2017). *Sense of community dan partisipasi warga kampung wisata jodipan. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1), 1-122.
- Kusuma P, A. E., Hanny S, R., Rizqia B, Y., & Irfani, M. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Siaga Ekonomi Dusun Daraman Kabupaten Bantul.
- Martinez, Asensio., Leiter, & Gascon. (2017). *Value Congruence, Control, Sense of Community and Demand As Determinants of Burnout Syndrome Among Hospitality Workers. International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*.
- Maryam, E. W. (2017). Gambaran *Sense Of Community* Pada Karyawan Bagian Administrasi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 52-64.
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). *Sense of community: A definition and theory. Journal of community psychology*, 14(1), 6-23.
- Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2021). Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 4(1), 7-33.
- Ohmer, M. L. (2007). *Citizen participation in neighborhood organizations and its relationship to volunteers' self-and collective efficacy and sense of community. Social work research*, 31(2), 109-120.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 119 Tahun 2011 tentang Perubahan Peraturan Menteri Sosial Nomor 01/HUK/2011 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara di Lingkungan Kementerian Sosial
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna
- Pratama, A., & Maryam, E. W. (2023). *Sense of Community for Nature Lover Student Organization (MAPALA) Members. Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 10-21070.
- Qolby, B. S. 2014. Uji Mann Whitney Dalam Statistika Non Parametrik Perbedaan Tingkat Penggunaan Kendaraan Umum Dengan Kendaraan Pribadi.
- Rahma, U. H., Hadi, C., & Alfian, I. N. (2021). Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Sense of Community dan Partisipasi Pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjingkulon. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 36.
- Rahmawati, A. T., & Mariyati, L. I. (2024). *Description of the Sense of Community in Regional Leadership Members of the East Java Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), 10-21070.
- Ramadhan, A. (2016). Disfungsional Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Kampung Cireundeu. *Sosietas*. Vol. 6
- Rogers, G. O., & Sukolratanamettee, S. (2009). *Neighborhood design and sense of*

- community: Comparing suburban neighborhoods in Houston Texas. Landscape and urban Planning, 92(3-4), 325-334.*
- Rovai, A. P. (2002). *Building sense of community at a distance. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 3(1), 1-16.*
- Saalino, U., Razak, A., & Nurdin, M. N. H. (2022). Hubungan Antara Sense Of Community Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Papua Barat. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 13(2), 155-163.*
- Sapari, Y. (2021). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kohesivitas Kelompok Karang Taruna Tunas Jaya: Studi deskriptif kuantitatif di Desa Mekar Jaya, Ciawi Gebang Kuningan.
- Stevens, E. B., Jason, L. A., Ferrari, J. R., & Hunter, B. (2010). *Self-efficacy and sense of community among adults recovering from substance abuse. North American journal of psychology, 12(2), 255.*
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung. *Alfabeta.*
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: *Alfabeta*
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: *Alfabeta.*
- Talen, E. (2000). The problem with community in planning. *Journal of planning literature, 15(2), 171-183.*
- Umar, M. F. R., & Suryanto, S. (2019). Sense Of Community Pada Komunitas Yourraisa Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi, 17(2).*
- Wibowo, I., Pelupessy, D. C., Narhetali, E., & Fairuziana. (2017). Psikologi komunitas. Depok: LPSP3 UI. ISBN: 978-979-99098-6-2
- Widyastuti, W., & Maryam, E. W. (2019). *Sense of community dan wellness pada mahasiswa (studi pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Psycho Idea, 17(1), 1-8.*
- Zhang, Z. (2009). *Feeling the sense of community in social networking usage. IEEE Transactions on Engineering Management, 57(2), 225-239*